

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Laporan *World Health Organisation* (WHO) terkait Status Kesehatan Gigi dan Mulut tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan mulut, gigi dan unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut dalam kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara dan berinteraksi sosial. Kesehatan gigi dan mulut mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan dan kemampuan bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit dan ketidaknyamanan (Kemenkes RI, 2022).

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih banyak dialami oleh masyarakat Risiko, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6% yaitu karies gigi, penyakit periodontal, gigi yang tidak sesuai pada posisinya (malposisi), dan gigi geraham bungsu yang terpendam (gigi impaksi). (Riskesdas, 2018). Gigi molar yang sering mengalami impaksi dengan prevalensi sekitar 16,7% sampai 68,8% dan diperkirakan 65% populasi di dunia mempunyai satu gigi molar ketiga yang impaksi, termasuk memiliki kasus impaksi gigi yang cukup tinggi (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, masyarakat yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar

47,6 %, di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 59,0 %, dan prevalensi tindakan yang diterima dari tenaga kesehatan gigi untuk mengatasi masalah pencabutan gigi pada kelompok usia 17 – 25 tahun yaitu 20,6% (SKI, 2023).

Etiologi terjadinya gigi impaksi dapat disebabkan karena posisi gigi yang abnormal, kekurangan tempat untuk gigi tersebut bererupsi, penebalan tulang yang mengelilingi gigi tersebut, inflamasi kronis penyebab penebalan mukosa di sekitar gigi, trauma, malposisi gigi. Masyarakat dewasa ini cenderung mengonsumsi makanan yang lunak sehingga kurang merangsang pertumbuhan rahang. Prevelensi impaksi berkisar antara 9,5% hingga 68% (Fatkhurrohman dkk., 2023). Upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan pengetahuan mengenai gigi impaksi dan tindakan perawatan terhadap gigi impaksi, yaitu tindakan odontektomi. Tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan pilihan tindakan perawatan yang akan dilakukan. Pengetahuan yang baik tetapi tidak diikuti oleh kesadaran untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya, terjadi karena pengetahuan saja tidak cukup mendukung seseorang untuk memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik karena harus diimbangi dengan sikap dan tindakan yang positif (Rozana dkk., 2022).

Informasi dan pengetahuan bisa didapatkan melalui media sosial. Media sosial terdiri dari Whatsapp, Instagram, Facebook, Tiktok, dan Telegram (Muhtar, 2023). Media TikTok efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, banyak orang yang menggunakan aplikasi Tik tok untuk sekedar berkreativitas atau memberikan informasi mengenai suatu hal. Lewat video dan lagu (audiovisual) yang ditampilkan,

maka memudahkan informasi disampaikan dan dapat memberikan rangsangan untuk yang melihatnya, menirukan atau bahkan menyebarkannya (Wahono dkk., 2022).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mampu ditingkatkan melalui berbagai metode salah satunya metode visual. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rochmah (2022) pada guru bimbingan konseling di SMA Tegal dengan metode penyuluhan menggunakan gambar-gambar yang disertakan dalam materi, dalam konteks penyuluhan kesehatan, efektivitas metode penyuluhan yang digunakan (seperti yang disebutkan dalam penelitian, yaitu metode kuesioner dan presentasi visual) jika dibandingkan dengan metode audio visual (seperti video atau presentasi multimedia) mempunyai beberapa kelemahan, yaitu keterbatasan materi, metode penyampaian, variabilitas peserta, dan waktu terbatas dapat mempengaruhi pemahaman tentang gigi impaksi. Materi mungkin tidak dibahas secara mendalam, metode penyampaian yang kurang interaktif bisa menurunkan motivasi, perbedaan kemampuan peserta dalam menyerap informasi, serta waktu yang terbatas juga membatasi jumlah pertanyaan dan diskusi yang dapat dilakukan.

Asrama Mahasiswa Lampung Yogyakarta merupakan tempat tinggal ikatan pelajar mahasiswa Lampung yang sedang menempuh pendidikan di Yogyakarta yang terletak di Jalan Perumnas Seturan Gang Indragari 2, Blok B.034, Depok, Sleman, Kota Yogyakarta. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari di Asrama Mahasiswa Lampung Yogyakarta yang berjumlah 72 orang mahasiswa, dari

hasil wawancara dan pemeriksaan langsung pada 15 mahasiswa, didapat bahwa 93% mahasiswa memiliki gigi impaksi dan belum mengetahui apa itu gigi impaksi, dampak, dan apa tindakan yang harus dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Animasi *DontTalks* pada Aplikasi TikTok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tindakan Odontektomi Pada Mahasiswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh media “*DontTalks*” pada aplikasi tiktok terhadap pengetahuan dan sikap tindakan odontektomi pada mahasiswa ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan utama

Diketahui pengaruh media *DontTalks* melalui TikTok terhadap pengetahuan dan sikap melakukan tindakan odontektomi.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan tentang tindakan odontektomi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media animasi *DontTalks*.
- b. Diketahui sikap melakukan tindakan odontektomi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media animasi *DontTalks*.

- c. Diketahui tingkat pengetahuan tentang tindakan odontektomi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *Power Point*.
- d. Diketahui sikap melakukan tindakan odontektomi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *Power Point*.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada bidang spesialisik bedah mulut dan dilakukan untuk melihat pengaruh media *DontTalks* terhadap pengetahuan dan sikap tindakan odontektomi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan keilmuan di bidang bedah mulut mengenai pengaruh media animasi *DontTalks* melalui aplikasi TikTok terhadap pengetahuan dan sikap tindakan odontektomi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bacaan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta khususnya di Jurusan Kesehatan Gigi.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai gigi impaksi dan tindakan odontektomi pada masyarakat melalui media animasi *DontTalks* pada aplikasi TikTok.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan Aini (2024) dengan judul “Pengaruh Edukasi Menggunakan Media *Gimbook* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tindakan Odontektomi”. Persamaan pada penelitian ini yaitu meneliti tentang pengetahuan dan sikap tindakan odontektomi.
2. Penelitian yang dilakukan Maya (2020) dengan judul “Pengaruh Digital Story Telling terhadap Tingkat Pengetahuan Odontektomi molar Ketiga Mahasiswa FK Unsri”. Persamaan pada penelitian ini yaitu salah satu variabel terikat sama, sedangkan perbedaannya pada media yang digunakan yaitu penelitian ini menggunakan media digital *story telling*.
3. Penelitian yang dilakukan Yeni (2021) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Impaksi Gigi Molar 3 dengan Kepuasan Pelanggan pada Pasien Post Odontektomi Di Klinik Gigi”, memiliki persamaan variabel terikat, perbedaannya yaitu pada penelitian ini tidak menggunakan media, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan menggunakan media melalui aplikasi TikTok.